

**Pengaruh *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi  
Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan  
Pemenang *Asia Sustainability Report Award (ASRA)***

**Fadila Kurniawati**  
fadilafaw@gmail.com  
Universitas Pancasila

**Nurmala Ahmar**  
ahmarnurmala@gmail.com  
Universitas Pancasila

**Dwi Prastowo Darminto**  
dwiprastowo81@yahoo.co.id  
Universitas Pancasila

## ABSTRACT

*The purpose of this study were examine and analyze the effect of the presentation of elements of integrated reporting toward information asymmetry with earning quality as a moderation in the winners company 2018 of Asian sustainability award (ASRA) with 36 observations for the period 2017-2018. The method of data analysis in this study was Stuctural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) approach using the WarpPLS 5.0 program. The results of this study are elements of integrated reporting of organizational governance, business models and future prospects directly influence information asymmetry. While the integrated reporting elements of the organization's description and external environment, organizational governance, business models, strategy and allocation, performance, and the basis for disclosing the elements affect the information asymmetry with earnings quality as a moderating factor. Earnings quality as a moderating variable also directly influences information asymmetry. The contribution of this study adds a reference for further research.*

**Keywords:** *Integrated Reporting; Information Asymmetry; Earning Quality*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyajian elemen-elemen *integrated reporting* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi pada perusahaan pemenang *Asia Sustainability Report Award 2018* dengan jumlah pengamatan sebanyak 36 perusahaan untuk periode 2017-2018. Metode analisis data pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* menggunakan program *WrpPLS 5.0*. Hasil penelitian ini adalah elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi, model bisnis dan prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi secara langsung. Sedangkan elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi, kinerja, dan dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi. Kualitas laba

sebagai variabel moderasi juga berpengaruh langsung terhadap asimetri informasi. Kontribusi penelitian ini menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci :** *Integrated Reporting*; Asimetri Informasi; Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

Salah satu risiko investasi adalah terdapatnya ketidakpastian atau ketidaktepatan informasi sebagai akibat adanya asimetri informasi. Asimetri informasi menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakseimbangan penerimaan informasi diantara pihak yang memiliki keunggulan informasi dengan pihak lain yang tidak memilikinya. Keberadaan asimetri informasi menyebabkan investor tidak dapat memberikan keputusan yang optimal.

Berdasarkan Data Statistik Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan terlihat pergerakan *bid-ask spread* yang mengindikasikan peningkatan asimetri informasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan pada tahun 2016 ke tahun 2017. Sepanjang tahun 2019 secara rata-rata terjadi peningkatan asimetri informasi.

Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan pengungkapan informasi yaitu agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor. *Integrated reporting* (IR) menyajikan informasi secara komprehensif mengenai aspek keuangan maupun nonkeuangan perusahaan yang bertujuan membantu para pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai bisnis dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (PWC, 2013). Oleh karena itu *The International Integrated Reporting Committee* (IIRC) menyatakan bahwa *integrated reporting* merupakan komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menciptakan value jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Selain berisi tentang informasi keuangan, *integrated reporting* juga berisi informasi lainnya yang relevan dengan organisasi.

Di Indonesia, Pelaporan Terintegrasi (*Integrated Reporting*) merupakan format pelaporan yang baru, sehingga penelitian mengenai penerapan pelaporan terintegrasi di Indonesia belum banyak dilakukan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh elemen-elemen IR terhadap asimetri informasi, serta menguji dan menganalisa pengaruh elemen-elemen IR yang dimoderasi oleh kualitas laba terhadap asimetri informasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bagaimana asimetri informasi terjadi di dalam suatu perusahaan. Manajemen yang bertindak sebagai *agent* dan *principal* memiliki perbedaan kepentingan masing-masing. Manajemen yang melaksanakan kegiatan usaha dalam perusahaan otomatis akan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan *principall*/investor. Sedangkan investor yang tidak berada di lapangan tentunya memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai kondisi riil perusahaan, begitu pula mengenai komponen komponen tertentu dalam hal penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

### Asimetri Informasi

Asimetri informasi, merupakan pemberian informasi yang tidak seimbang antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak mendapatkan informasi yang berlebih, dan hal ini akan membuat kepercayaan investor menurun bagi perusahaan karena manajemen lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dibandingkan investor (Aristianti dkk, 2017).

### *Integrated Reporting (IR)*

*The International Integrated Reporting Council (IIRC)*, mendefinisikan *Integrated Reporting (IR)* sebagai suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi yang paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2013).

IR menurut Adams (2013), merupakan sebuah perubahan paradigma tentang bagaimana organisasi berpikir mengenai model bisnis mereka dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Melalui IR, maka suatu laporan keuangan bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, namun informasi nonkeuangan juga menjadi pelengkap, dan tentu akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan. IR memiliki beberapa elemen yang terkait satu sama lain. Elemen menurut IIRC (2011) tersebut adalah: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, prospek masa depan dan dasar pengungkapan elemen.

### Hubungan Antar Variabel

#### 1. Pengaruh elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal menyajikan informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan apa yang dilakukan oleh perusahaan dan dalam lingkungan

seperti apa perusahaan beroperasi dan menjelaskan visi, misi yaitu budaya, etika kepemilikan dan struktur operasi, kegiatan pokok dan pasar, lanskap kompetitif dan posisi pasar, posisi dalam rantai nilai, serta informasi kuantitatif kunci (IIRC, 2011).

Kualitas laba yang buruk akan menyebabkan peningkatan asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal ekuitas yang besar, sedangkan penurunan asimetri informasi akan menurunkan biaya modal ekuitas (Sofian et al., 2011), sehingga dengan kualitas laba yang baik maka akan menurunkan tingkat asimetri informasi, dan merangsang dalam penyajian informasi yang lebih transparan kepada investor. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1a: Penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H1b: Penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

## **2. Pengaruh elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen tata kelola perusahaan menyajikan informasi mengenai *Governance* atau tata kelola yang menjelaskan bagaimana struktur tata kelola perusahaan, dan bagaimana struktur ini mendukung penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2011).

Kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi. Dengan kata lain, kualitas laba yang tinggi memberikan informasi lebih bagi investor terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang optimal. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2a: Penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H2b: Penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

## **3. Pengaruh elemen *integrated reporting* model bisnis terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen model bisnis menyajikan informasi mengenai segala sesuatu yang menggambarkan bagaimana sistem perusahaan dalam mengubah input menjadi output dan

outcome melalui kegiatan bisnis dengan tujuan untuk memenuhi tujuan strategis perusahaan dan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2011).

Kualitas laba yang buruk akan menyebabkan peningkatan asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal ekuitas yang besar, sedangkan penurunan asimetri informasi akan menurunkan biaya modal ekuitas (Sofian et al., 2011), sehingga dengan kualitas laba yang baik maka akan menurunkan tingkat asimetri informasi, dan merangsang dalam penyajian informasi yang lebih transparan kepada investor. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H3a: Penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H3b: Penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

#### **4. Pengaruh elemen *integrated reporting* risiko dan peluang terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen risiko dan peluang menyajikan informasi mengenai sesuatu yang terkait terintegrasi mengidentifikasi risiko utama dan peluang yang spesifik dimana perusahaan menyajikan faktor kunci dari risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan, bagaimana faktor kunci ini akan mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan, dan bagaimana perusahaan untuk menanggulangi hal tersebut, termasuk di dalamnya ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2011).

Kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi. Dengan kata lain, kualitas laba yang tinggi memberikan informasi lebih bagi investor terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang optimal. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H4a: Penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H4b: Penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

**5. Pengaruh elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen strategi dan alokasi menyajikan informasi mengenai Strategy and resource allocation yang berisi tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, bagaimana strategi perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, rencana alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi, serta bagaimana perusahaan akan mengukur pencapaian dan target outcome dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2011).

Kualitas laba yang buruk akan menyebabkan peningkatan asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal ekuitas yang besar, sedangkan penurunan asimetri informasi akan menurunkan biaya modal ekuitas (Sofian et al., 2011), sehingga dengan kualitas laba yang baik maka akan menurunkan tingkat asimetri informasi, dan merangsang dalam penyajian informasi yang lebih transparan kepada investor. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5a: Penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H5b: Penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

**6. Pengaruh elemen *integrated reporting* kinerja terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen kinerja menyajikan informasi terkait Performance, menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan strategis perusahaan yang bisa berisi informasi kuantitatif maupun kualitatif serta apa saja key outcomes yang berpengaruh terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (IIRC, 2011).

Kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi. Dengan kata lain, kualitas laba yang tinggi memberikan informasi lebih bagi investor terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang optimal. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H6a: Penyajian elemen *integrated reporting* kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H6b: Penyajian elemen *integrated reporting* kinerja yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **7. Pengaruh elemen *integrated reporting* prospek masa depan terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen prospek masa depan menyajikan berbagai informasi mengenai outlook, berisi apa saja tantangan dan ketidakpastian yang bisa saja dihadapi oleh perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak potensial tantangan dan ketidakpastian tersebut terhadap model bisnis serta kinerja dan outcome di masa yang akan datang (IIRC,2011)

Kualitas laba yang buruk akan menyebabkan peningkatan asimetri informasi dan menghasilkan biaya modal ekuitas yang besar, sedangkan penurunan asimetri informasi akan menurunkan biaya modal ekuitas (Sofian et al., 2011), sehingga dengan kualitas laba yang baik maka akan menurunkan tingkat asimetri informasi, dan merangsang dalam penyajian informasi yang lebih transparan kepada investor.. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H7a: Penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H7b: Penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **8. Pengaruh elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi**

Elemen dasar pengungkapan elemen mengidentifikasi mengenai dasar pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan, agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan (Kustiani, 2017).

Kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi. Dengan kata lain, kualitas laba yang tinggi memberikan informasi lebih bagi investor terkait kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan keputusan investasi yang optimal. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H8a: Penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi.

H8b: Penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen yang dimoderasi oleh kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pemenang *Asia Sustainability Report Award (ASRA)* tahun 2018 yang diumumkan melalui website. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan dan annual report yang telah diaudit dan datanya terpublikasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2018, yang diperoleh dari website yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id)

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

##### 1. Asimetri Informasi

Variable dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi perusahaan, yaitu selisih antara harga saham perusahaan yang datanya diperoleh dengan periode pengamatan selama tujuh hari yaitu satu hari sebelum tanggal pelaporan keuangan, dan lima hari sesudah tanggal pelaporan keuangan, dan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

ask<sub>i,t</sub> : Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

bid<sub>i,t</sub> : Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

#### Variabel Independen

##### 1. Elemen-elemen IR

Elemen-elemen *integrated reporting* (IR) terdiri dari delapan elemen yaitu: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (IRGOL), tata kelola organisasi (IRTKO), model bisnis (IRMB), risiko dan peluang (IRRP), strategi dan alokasi (IRSA), kinerja (IRKNJ), prospek masa depan (IRPMD), dan dasar pengungkapan elemen (IRDPE). Dalam penelitian ini, jumlah total indikator IR yang diharapkan diungkapkan ada 57 item, yang terbagi dalam tiap elemen. Indikator pengungkapan variabel *integrated reporting* masing-masing elemen diperoleh dari rumus berikut ini:

$$IR = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan pada masing-masing elemen

k : total jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan pada masing-masing elemen



## Variabel Moderasi

### 1. Kualitas Laba

Pada penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan pendekatan Penman, dengan rasio antara arus kas dari operasi dibagi dengan laba bersih (Aristiani, 2017). Semakin rendah rasio menandakan kualitas laba yang semakin baik dan juga sebaliknya rasio semakin tinggi menandakan kualitas laba yang semakin buruk. Pendekatan ini digunakan karena membandingkan secara langsung pendapatan bersih yang nantinya juga akan mempengaruhi besar kecilnya suatu laba. Rumus perhitungannya sebagai berikut::

$$EQ = \frac{\text{ arus kas operasi } i, t}{\text{ laba bersih } i, t}$$

Keterangan:

Arus kas operasi, $i,t$  : Arus kas dari operasi perusahaan  $i$  pada periode  $t$

Arus kas operasi, $i,t$  : Laba bersih perusahaan  $i$  pada periode  $t$

## Variabel Kontrol

### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator mengenai seberapa besar perusahaan itu telah berkembang. Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari nilai total asset yang tertulis di neraca. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

### 2. ROA

*Return on asset* (ROA) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). Berikut ini adalah Rumus ROA atau Tingkat Pengembalian Aset:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

### 3. Leverage

*Leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian *solvabilitas* berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Hutang (*leverage*)

dapat di prediksi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya dengan persamaan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Model Regresi

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) versi WarpPLS 5.0. Berdasarkan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis, persamaan analisis moderasi yang akan diuji yaitu:

$$\begin{aligned} \text{AI} = & \alpha + \beta_1 \text{IRGOL} + \beta_2 \text{IRTKO} + \beta_3 \text{IRMB} + \beta_4 \text{IRRP} + \beta_5 \text{IRSA} + \beta_6 \text{IRKNJ} + \beta_7 \text{IRPMD} + \beta_8 \text{IRDPE} \\ & + \beta_9 \text{KL} + \beta_{10} \text{IRGOL} * \text{KL} + \beta_{11} \text{IRTKO} * \text{KL} + \beta_{12} \text{IRMB} * \text{KL} + \beta_{13} \text{IRRP} * \text{KL} + \beta_{14} \text{IRSA} * \text{KL} + \\ & \beta_{15} \text{IRKNJ} * \text{KL} + \beta_{16} \text{IRPMD} * \text{KL} + \beta_{17} \text{IRDPE} * \text{KL} + \beta_{18} \text{UP} + \beta_{19} \text{ROA} + \beta_{20} \text{Lev} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

AI = Asimetri Informasi (Variabel Dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  s/d  $\beta_{20}$  = Koefisien regresi

IRGOL = Elemen IR Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal (Variabel Independen)

IRTKO = Elemen IR Tata Kelola Organisasi (Variabel Independen)

IRMB = Elemen IR Model Bisnis (Variabel Independen)

IRRP = Elemen IR Risiko dan Peluang (Variabel Independen)

IRSA = Elemen IR Strategi dan Alokasi (Variabel Independen)

IRKNJ = Elemen IR Kinerja (Variabel Independen)

IRPMD = Elemen IR Prospek Masa Depan (Variabel Independen)

IRDPE = Elemen IR Dasar Pengungkapan Elemen (Variabel Independen)

KL = Kualitas Laba (Variabel Moderasi)

UP = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

ROA = Return On Asset (Variabel Kontrol)

Lev = Leverage (Variabel Kontrol)

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
AI	36	0.019	0.225	0.082	0.050
IRGOL	36	0.643	0.929	0.778	0.076
IRTKO	36	0.714	0.857	0.849	0.033
IRMB	36	0.667	1.000	0.914	0.110
IRRP	36	0.333	1.000	0.954	0.162
IRSA	36	0.429	1.000	0.810	0.208
IRKNJ	36	0.667	1.000	0.921	0.109
IRPMD	36	0.750	1.000	0.924	0.091
IRDPE	36	0.333	0.667	0.648	0.077
KL	36	-32.467	53.953	2.762	12.982
UP	36	10.309	24.805	18.765	3.403
ROA	36	-0.057	0.299	0.044	0.068
LEV	36	0.167	14.748	3.922	3.840

Sumber: Data diolah 2020 (output WarpPLS 5.0)

Tabel diatas menunjukkan jumlah koresponden (N) sebanyak 36, dan menyajikan informasi deskriptif variabel asimetri informasi (AI), elemen-elemen integrated reporting yang terdiri dari delapan elemen yaitu: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (IRGOL), tata kelola organisasi (IRTKO), model bisnis (IRMB), risiko dan peluang (IRRP), strategi dan alokasi (IRSA), kinerja (IRKNJ), prospek masa depan (IRPMD), dasar pengungkapan elemen (IRDPE), serta variabel kualitas laba (KL), ukuran perusahaan (UP), ROA, dan leverage (LEV).

**Tabel 2. General Analysis Result**

Kriteria	Hasil
<i>Average path Corffient (APC)</i>	0,393, P=0,002
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,839, P=<0,001
<i>Average Adjusted R-squared (AARS)</i>	0,624, P=<0,001

Sumber: Data diolah 2020 (output WarpPLS 5.0)

Berdasarkan tabel diatas terlihat dalam model mempunyai fit yang baik, dimana P-value untuk average path coefficient (APC) 0,002 Average R-square (ARS) dan Average adjusted R-square (AARS) < 0.001 dengan nilai APC=0,393, nilai ARS=0,839 dan nilai AARS=0,624. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa inner model dapat diterima karena telah memenuhi kriteria yaitu p-value < 0,1.

Tabel 3. Output R-squared, Adjusted R-squared, Q-squared

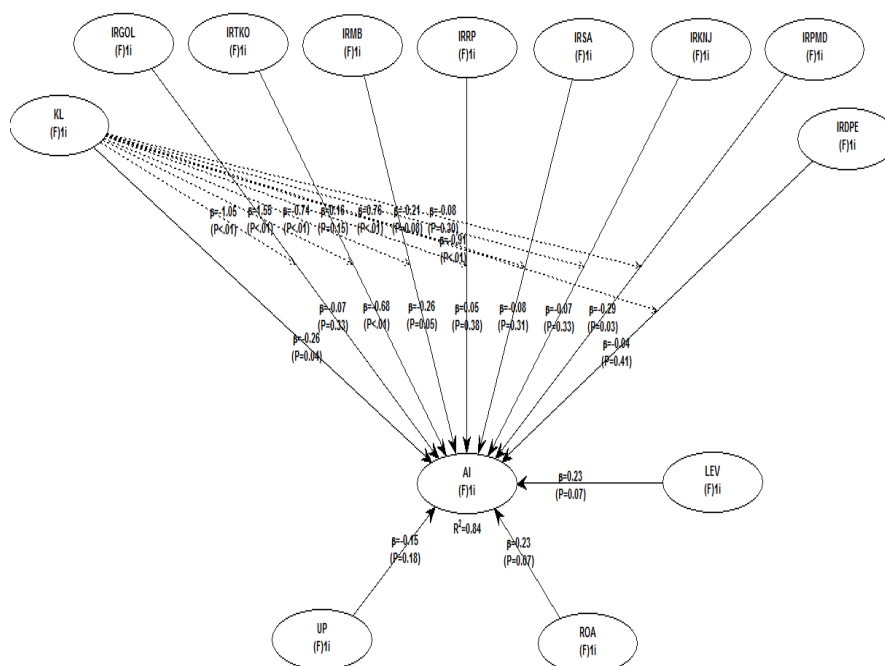
Kriteria	Hasil
R-squared	0,839
Adjusted R-squared	0,624
Q-squared	0,554

Sumber: Data diolah 2020 (output WarpPLS 5.0)

Output R-Squared, Adjusted R-Squared dan Q-Squared menjelaskan seberapa besar prosentase konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Sehingga semakin tinggi R-square maka menunjukkan hubungan yang baik. Dari table diatas terlihat nilai R-Squared sebesar 0,839. Maka besaran nilai ini masuk kategori kuat.

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R-square sebesar 0,624 berarti bahwa pengaruh elemen-elemen integrated reporting yang terdiri dari delapan elemen yaitu: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (IRGOL), tata kelola organisasi (IRTKO), model bisnis (IRMB), risiko dan peluang (IRRP), strategi dan alokasi (IRSA), kinerja (IRKNJ), prospek masa depan (IRPMD), dasar pengungkapan elemen (IRDPE) dengan moderasi kualitas laba (KL) terhadap asimetri informasi (AI) adalah sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya Q-square dari table diatas sebesar 0,554 menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance.

Gambar 1. Hasil Uji Full Model



Sumber: Data diolah 2020 (output WarpPLS 5.0)

Pengujian model pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan kekuatan peran variable control.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Path	Coefficient	P-value	Signifikan/ Tidak	Keterangan
	KL → AI	-0,264	0,042	Signifikan	-
H1a	IRGOL → AI	-0,073	0,327	Tidak	-
H1b	IRGOL*KL → AI	-1,052	<0,001	Signifikan	Quasi Moderator
H2a	IRTKO → AI	-0,676	<0,001	Signifikan	-
H2b	IRTKO*KL → AI	1,547	<0,001	Signifikan	Quasi Moderator
H3a	IRMB → AI	-0,257	0,046	Signifikan	-
H3b	IRMB*KL → AI	-0,738	<0,001	Signifikan	Quasi Moderator
H4a	IRRP → AI	0,049	0,383	Tidak	-
H4b	IRRP*KL → AI	0,163	0,150	Tidak	-
H5a	IRSA → AI	-0,080	0,311	Tidak	-
H5b	IRSA*KL → AI	0,756	<0,001	Signifikan	Quasi Moderator
H6a	IRKNJ → AI	-0,073	0,328	Tidak	-
H6b	IRKNJ*KL → AI	-0,213	0,084	Signifikan	Quasi Moderator
H7a	IRPMD → AI	-0,286	0,029	Signifikan	
H7b	IRPMD*KL → AI	-0,083	0,303	Tidak	Predictor Moderator
H8a	IRDPE → AI	-0,035	0,415	Tidak	-
H8b	IRDPE*KL → AI	-0,906	<0,001	Signifikan	Quasi Moderator

Sumber: Data diolah 2020 (output WarpPLS 5.0)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas, terlihat bahwa variable moderasi kualitas laba (KL) berpengaruh terhadap asimetri informasi (AI) dengan nilai P-value yang dihasilkan 0,042 lebih kecil dari 0,1 yang berarti signifikan.

Penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan kualitas laba sebagai variabel moderasi berdasarkan table 4 diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis pertama bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis pertama bagian a ditolak. Pengungkapan elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena pada kenyataannya perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci item-item elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal sesuai dengan format *integrated reporting*.

Hasil pengujian hipotesis pertama bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal yang dimoderasi kualitas

laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis pertama bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

2. Pengaruh elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis kedua bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kedua bagian a diterima. Hal ini dapat diartikan jika pengungkapan tata kelola organisasi mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan, karena dengan pengungkapan tata kelola organisasi maka akan dipaparkan mengenai struktur perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan menciptakan nilai, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Hasil pengujian hipotesis kedua bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kedua bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

3. Pengaruh elemen *integrated reporting* model bisnis terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis ketiga bagian a diterima. Hal ini dapat diartikan jika pengungkapan model bisnis mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan, karena melalui pengungkapan model bisnis suatu perusahaan dapat diketahui bagaimana cara perusahaan dalam beroperasi, mulai dari *input* hingga menghasilkan *output* dan *outcomes* bagi perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis ketiga bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

4. Pengaruh elemen *integrated reporting* risiko dan peluang terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis keempat bagian a ditolak. Pengungkapan elemen risiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena pada kenyataannya perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci item-item elemen risiko dan peluang sesuai dengan format *integrated reporting*.

Hasil pengujian hipotesis keempat bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang yang dimoderasi kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis keempat bagian b ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba belum bisa membantu berperan dalam merubah pandangan *stakeholder* dan calon investor terkait risiko yang dihadapi perusahaan sehingga belum bisa mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

5. Pengaruh elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis kelima bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kelima bagian a ditolak. Pengungkapan elemen strategi dan alokasi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena pada kenyataannya perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci item-item elemen strategi dan alokasi sesuai dengan format *integrated reporting*.

Hasil pengujian hipotesis kelima bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kelima bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi..

6. Pengaruh elemen *integrated reporting* kinerja terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keenam bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis keenam bagian a ditolak. Pengungkapan elemen kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena pada kenyataannya perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya

mengungkapkan secara rinci item-item elemen kinerja sesuai dengan format *integrated reporting*.

Hasil pengujian hipotesis keenam bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* kinerja yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis keenam bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

7. Pengaruh elemen *integrated reporting* prospek masa depan terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis ketujuh bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis ketujuh bagian a diterima. Hal ini dapat diartikan jika pengungkapan prospek masa depan mengalami peningkatan, maka asimetri informasi akan mengalami penurunan, karena informasi prospek masa depan menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang meliputi prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan yang dimoderasi kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis ketujuh bagian b ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh dalam merubah pandangan *stakeholder* dan calon investor terkait prospek masa depan yang perusahaan.

8. Pengaruh elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen terhadap asimetri informasi, tanpa dan dengan kualitas laba sebagai pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis kedelapan bagian a menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kedelapan bagian a ditolak. Pengungkapan elemen dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena pada kenyataannya perusahaan yang menjadi sampel belum sepenuhnya mengungkapkan secara rinci item-item elemen dasar pengungkapan elemen sesuai dengan format *integrated reporting*.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan bagian b menyimpulkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, maka hipotesis kedelapan bagian b diterima. Hal ini dapat diartikan



bahwa kualitas laba berperan dalam memberikan informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi tingkat risiko yang disebabkan asimetri informasi.

#### 9. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan (UP), ROA dan leverage (LEV). Pemilihan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena ukuran berhubungan dengan skala ekonomi. Prayogi (2003) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindari resiko.

Namun dalam penelitian ini ternyata variabel kontrol ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap variabel asimetri informasi (AI) karena nilai P-value yang dihasilkan 0,175 lebih besar dari 0,1, dengan nilai path koefisien sebesar -0,148. Masih banyak perusahaan yang belum mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyediaan informasi yang lengkap karena belum menyadari pentingnya penyediaan informasi yang lengkap untuk kepentingan internal dan kepentingan eksternal. Perusahaan hanya berpikir untuk mencapai laba yang tinggi, berusaha mengurangi biaya-biaya, dan pelaporan terintegrasi dianggap memerlukan biaya yang tinggi.

Pemilihan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel kontrol karena *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dalam penelitian ini variabel kontrol *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap variabel asimetri informasi (AI) karena nilai P-value yang dihasilkan 0,066 lebih kecil dari 0,1, dengan nilai path koefisien sebesar 0,232. Hal ini berarti apabila nilai *Return On Assets* (ROA) naik maka semakin tinggi juga asimetri informasi (AI) yang terjadi.

Pemilihan *leverage* (LEV) sebagai variabel kontrol karena *leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari

hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya, sehingga *leverage* menggambarkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi atau kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus melakukan pengungkapan lebih luas untuk dapat memenuhi kebutuhan kreditor akan informasi-informasi perusahaan tertentu. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada di kreditor.

Dalam penelitian ini variabel kontrol *leverage* (LEV) yang diprediksi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel asimetri informasi (AI) karena nilai P-value yang dihasilkan 0,070 lebih kecil dari 0,1, dengan nilai path koefisien sebesar 0,228. Hal ini berarti apabila nilai *leverage* (LEV) naik maka semakin tinggi juga asimetri informasi (AI) yang terjadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
2. Penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dan penyajian elemen *integrated reporting* tata kelola organisasi yang dimoderasi kualitas laba juga berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
3. Penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dan penyajian elemen *integrated reporting* model bisnis yang dimoderasi kualitas laba juga berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
4. Penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dan penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang yang dimoderasi kualitas laba juga tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.
5. Penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

6. Penyajian elemen *integrated reporting* kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* kinerja yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
7. Penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* prospek masa depan yang dimoderasi kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.
8. Penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* dasar pengungkapan elemen yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

## KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pemenang *Asia Sustainability Award (ASRA)* tahun 2018 dengan tahun pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Karena ASRA baru mulai dilaksanakan pada tahun 2018.
2. Penghitungan nilai *spread* sebagai proksi asimetri informasi pada penelitian ini menggunakan waktu pengamatan selama tujuh hari, yaitu satu hari sebelum tanggal pelaporan dan lima hari setelah tanggal pelaporan.
3. Penghitungan skor penyajian elemen *integrated reporting* pada penelitian ini dengan melihat realita yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan sampel berdasarkan indikator pengungkapan *integrated reporting* sesuai pedoman *International Integrated Reporting Council (IIRC)*. Oleh karena itu subyektivitas penilaian akan sangat berpengaruh dalam penghitungan skor di setiap indikator.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diharapkan dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk akademisi
  - a. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan sampel dari perusahaan pemenang *Asia Sustainability Award (ASRA)* diharapkan dapat mengembangkan tahun pengamatannya sampai tahun ter-*update* agar mendapatkan jumlah data pengamatan yang lebih banyak.

- b. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan *Bid-ask Spread* sebagai proksi penghitungan asimetri informasi diharapkan dapat melakukan waktu pengamatan yang lebih lama dari sebelum dan sesudah tanggal pelaporan agar dapat membandingkan nilai *spread* yang dihasilkan dengan jumlah waktu pengamatan yang lebih lama.
  - c. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang elemen-elemen *integrated reporting* diharapkan memiliki kejelian dan pemahaman yang baik terhadap setiap item indikator yang digunakan dalam penelitian.
2. Saran untuk praktisi
- a. Perusahaan di Indonesia hendaknya memahami pentingnya *integrated reporting* sebagai model pelaporan perusahaan.
  - b. Pemerintah dapat membuat pedoman pembuatan *integrated reporting* dan peraturan bagi perusahaan publik di Indonesia dalam penerapan *integrated reporting* yang sifatnya *mandatory*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2015). The International Integrated Reporting Council: A story of failure. *Critical Perspectives on Accounting*, 27, 23–28. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.07.001>
- Ahmad, Rudi. (2017). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka *Integrated Reporting* . Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2015.
- Aristiani, O., Suharto, & Sari, G. P. (2017). Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi. *Akuisisi : Journal of Accounting & Finance*, 13(2), 62–82.
- Azam, Z., Warraich, K. M., & Awan, S. H. (2012). One Report: Bringing Change in Corporate Reporting through integration of Financial and Non-Financial Performance Disclosure. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v1i1.831>
- Bhattacharya, Neil, H. Desai & K. Venkataraman. (2011). Earnings Quality and Information Asymmetry: Evidence From Trading Costs. Accepted Paper Series on SSRN. <http://www.papers.ssrn.com>.
- Bhattacharya. (2012). Direct and Mediated Associations Among Earnings Quality, Information Asymmetry and the Cost Of Equity. *Accounting Review*. 87, (2), 449-482. Research Collection School Of Accountancy.
- Chariri, Anis., & Januarti, Indira. (2017). Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Report Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*/Volume XXI, No. 03, September 2017: 411-424

- Demirel, B., & Erol, I. (2016). Investigation of Intergrated Reporting as a New Approach of Corporate Reporting. *International Journal of Business and Social Research*, 6(10), 32–46. Retrieved from <https://thejournalofbusiness.org/index.php/site/article/view/1002/634>
- Enayati, Esmael. (2013). Is Earnings Quality Used for Reacting to Capital Raising Announcement?. *Journal of Basic and Applied Scientific Research* Vol. 3 (2): 916 – 921
- Fauzi, A., & Ghofar, A. (2015). *Pengaruh Integrated Report Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor*. 1–14.
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi Dalam Analisis Statistik Menggunakan Program IBM SPSS 25 Process Versi 3.1 & WarpPLS 6.0*. Penerbit Yoga Pratama Semarang
- Hoque, M. Enamul. (2017). Why Company Should Adopt Integrated Reporting? *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, Issue 1, 2017, 241-248. <http://www.econjournals.com>
- IIRC. (2011). *Towards Integrated Reporting: Communicating Value in the 21<sup>st</sup> Century*. International Integrated Reporting Council, Discussion Paper, London.
- International Integrated Reporting Council, (IIRC). (2013). *The International Integrated Reporting Framework*, London: International Integrated Reporting Committee, IIRC.
- Indrawati, N., Darlis, E., & Al-Azhar. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated Reporting. *Farmacia: La Ciencia Del Diseño de Las Formas Farmacéuticas*, 4(1), 696.
- Ioana, D., & Adriana, T. (2013). New Corporate Reporting Trends. Analysis on The Evolution of Integrated Reporting. *Annals of The University of Oradea, Economic Science Series*, 22(1), 1221-1228. <http://anale.steconomieurodea.ro/en/>.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). <Jensen\_76.Pdf>. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto, H.M. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010)
- Jogiyanto, H.M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE-Yogyakarta Edisi 2004/2005 Cetakan Pertama, November 2004.
- King, M. (2011), Foreword. In *Integrated Reporting Committee, (IRC) Framework for Integrated Reporting and the Integrated Report*, Discussion Paper. South Africa: Integrated Reporting Committee of South Africa.
- Khairina, D. (2018). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Konstruksi Bangunan Periode 2013-2016). 102.
- Komalasari, Puput T. (2001). Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.4, No. 1 (Januari) Hal 64-8. <http://akuntansia.com/>

- Kustiani, Nur Aisyah. (2017). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 43–60. <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/38/28>.
- Lipunga, Andrew Munthopa. (2015). *Integrated Reporting in Developing Countries: Evidence from Malawi*. *Journal of Management Research*, (3): 130-56. doi: 10.5296/jmr.v7i3.7195.
- Ma, Tao. (2012). *Financial Reporting Quality and Information Asymmetry: Evidence from the Chinese Stock Market*. <https://researchgate.com>.
- Maniora, Janine. (2017). Is Integrated Reporting Really the Superior Mechanism for the Integration of Ethics into the Core Business Model? An Empirical Analysis. *J Bus Ethics* (2017) 140:755-786 DOI 10.1007/s10551-015-2874-z
- Najihah, N., & Wijayana, S. (2017). Peran Investor Kelembagaan Dalam Menurunkan Asimetri Informasi, Pada Penerapan Pelaporan Terintegrasi Di Afrika Selatan. 1–13..
- Prayogi. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta
- PWC. (2013). *integrated-reporting-august-2013 Value of IR PWC*. (August).
- Ramadani, S. (2017). Pengaruh Penyajian Elemen-Element Integrated Reporting Dalam Laporan Tahunanterhadap Asimetri Informasi. *JOM Fekon*, 4(1), 3355–3369.
- Sofian, Saudah., Siti Zaleha A.R., Mohammadhorban Mehri, & M. A. Amir. (2011). Moderating Effect of Intellectual Capital on Relevance of Earnings and Cost of Equity Relationship: Review of Contemporary Literature. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* Vol. 5 (9): 1633 – 1639
- Sugiarti, Rita. (2018). Efektivitas Borad Of Directors Dan Komite Audit, Kualitas Integrated Reporting, Dan Risiko Perusahaan: Bukti Dari Afrika Selatan.
- Umiyati, Indah dan Daeng M. Nazier. (2015). Transformasi Sustainability Reporting Menuju Integrated Reporting (IR) sebagai Cerminan Semakin Luasnya Akuntabilitas dalam Corporate Governance. STIE Sutaatmadja Subang
- Zhou, Shan, Roger Simnett, and Wendy Green. (2017). *Does Integrated Reporting Matter to the Capital Market?. Journal of Accounting, Finance, and Business Studies* 53(1): 94-132, doi: 10,111/abac.12104.